1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tanaman kopi (*Coffea sp*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi di antara tanaman perkebunan lainnya dan sangat berperan sebagai sumber devisa negara serta sebagai sumber penghasilan bagi petani, khususnya di Indonesia. Kebutuhan dunia terhadap minuman kopi semakin hari semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk (Ulya & Burhanuddin, 2016). Indonesia merupakan Negara penghasil kopi terbesar keempat dunia, dengan peran rata-rata sebesar 6,07 persen terhadap total hasil dunia. Brazil menempati posisi pertama dengan peran rata-rata sebesar 36,71 persen, diikuti dengan Vietnam sebesar 17,55 persen dan Colombia sebesar 8.45 persen (International Coffee Organization, 2019).

Di Indonesia selama ini lebih populer jenis kopi Robusta dan Arabika, namun sebenarnya ada satu jenis kopi lain yang tidak kalah memiliki cita rasanya yang khas, yaitu kopi Liberika yang berasal dari dataran rendah di bagian barat dan tengah Afrika. Sedangkan kopi Arabika dan Robusta berasal dari dataran tinggi (1.300–2.000 mdpl) (Syakir & Surmaini, 2017).

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan sentra budidaya kopi Liberika (Liberika Tungkal komposit) di Provinsi Jambi. Luas areal, produksi, dan produktivitas kopi Liberika di Provinsi Jambi dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 1. berikut :

Tabel 1. Luas Areal, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Provinsi Jambi Tahun 2016 – 2020

Tahun	Luas Areal (ha)				Produksi (ton)	Produktivitas (kg/ha)
	TBM	TM	TTM/TR	Jumlah		
2016	270	2.009	315	2.594	1.171	583
2017	286	2.000	324	2.610	1.079	540
2018	344	1.996	336	2.676	1.354	674
2019	650	4.273	1.095	6.018	2.408	678
2020	828,4	4.278	1.095	6.201	2.422	678

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Jambi, 2021

Tabel 1 menunjukkan luas lahan perkebunan kopi liberika mengalami peningkatan pada tahun 2016-2020 menjadi 6.201 Ha. Peningkatan jumlah areal tanaman kopi liberika tidak lain dikarenakan semakin tingginya minat petani terhadap budidaya kopi liberika. Akan tetapi, peningkatan luas areal perkebunan kopi liberika tidak diimbangi dengan peningkatan produksi yang dihasilkan 2.422 ton dan produktivitasnya hanya 678 kg/ha. Produktivitas kopi Liberika di Provinsi Jambi masih sangat rendah dibandingkan dengan potensi hasilnya sebesar 0,95 ton/ha.

Usaha peningkatan produksi kopi dapat dilakukan dengan cara intensifikasi dan ekstensifikasi. Intensifikasi yaitu dengan menambah penggunaan tenaga kerja, modal, dan teknologi pada luas lahan yang tetap, sedangkan ekstensifikasi dengan cara memperluas areal penanaman tanpa menambah modal, tenaga kerja, dan teknologi (Rubiyo *et al.*, 2013). Program ekstensifikasi kopi Liberika diantaranya bisa dilakukan di Kabupaten Tanjung Jabung Timur hal ini dikarenakan kondisi geografis Kabupaten Tanjung Jabung Timur sama dengan Tanjung Jabung Barat yakni sama-sama memiliki lahan gambut. Berdasarkan identifikasi secara langsung di lapangan tingkat kematangan tanah gambut yang terdapat di Desa Jati Mulyo tergolong gambut saprik (matang). Kopi Liberika merupakan salah satu tanaman perkebunan yang cocok untuk dikembangkan pada lahan gambut karena kemampuan untuk bisa beradaptasi dengan baik ditanah gambut (Hulupi 2014).

Pengembangan kopi Liberika di Tanjung Jabung Timur memerlukan ameliorasi lahan dengan pemberian kapur dan penambahan bahan organik untuk meningkatkan kemampuan retensi hara, pemupukan lengkap untuk meningkatkan ketersediaan hara, perbaikan sistem drainase, dan pengaturan sistem tata air tanah (Busyra & Suryani, 2021). Untuk keberhasilan program ekstensifikasi di Kabupaten Tanjung Jabung Timur maka diperlukan ketersediaan bibit kopi Liberika yang unggul.

Pembibitan merupakan tahapan yang sangat menentukan produktivitas tanaman di lapangan, sehingga kegiatan pembibitan harus dikelola dengan baik. Pemanfaatan tanah gambut sebagai media pembibitan menghadapi banyak kendala seperti sifat fisik dan kimia yang kurang mendukung untuk pertumbuhan tanaman. Keadaan ini dicirikan oleh reaksi tanah yang masam hingga sangat masam dan ketersediaan hara

rendah (Riyani *et al.*, 2020). Upaya mengatasi kendala tanah gambut sebagai media pembibitan adalah dengan menciptakan kondisi yang menguntungkan untuk mendukung pertumbuhan bibit kopi Liberika melalui pemupukan.

Berdasarkan materialnya pupuk terbagi menjadi dua, pupuk anorganik dan pupuk organik. Pupuk anorganik yaitu pupuk yang diproduksi menggunakan senyawa-senyawa kimia seperti urea dalam bentuk yang sudah dapat langsung digunakan oleh tanaman. Masalah dari pupuk anorganik yang digunakan selama ini adalah menyebabkan rusaknya struktur tanah akibat pemakaian pupuk anorganik dan menyebabkan tanah menjadi tidak subur. Hal ini juga akan memberi dampak terhadap produksi tanaman yang dihasilkan, begitu juga dari efek sarana produksi terhadap lingkungan telah banyak dirasakan oleh masyarakat petani (Phrimantoro, 1995).

Menurut Hadisuwito (2007) pupuk organik adalah pupuk yang terbuat dari bahan organik atau makhluk hidup yang telah mati. Pupuk organik dapat meningkatkan kesuburan tanah tanpa mengorbankan kelestarian lingkungan dan produktivitas lahan (Azyyati, 2016). Ada beberapa jenis pupuk organik yang berasal dari alam, yaitu pupuk kandang, pupuk hijau, kompos, humus, pupuk hayati dan limbah industri pertanian (Anwar & Suganda, 2006).

Pada budidaya kopi, petani umumnya menggunakan pupuk kimia dalam pemupukan. Seperti yang diketahui penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat merusak tanah dan juga mencemari lingkungan. Dari permasalahan penggunaan pupuk kimia tersebut maka harus dicari alternatif pupuk lain agar unsur hara yang dibutuhkan tanaman kopi liberika ditanah gambut tercukupi, maka dari itu perlu diadakannya penelitian mengenai penggunaan pupuk organik. Dalam penelitian ini pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang sapi.

Pupuk kandang sapi merupakan pupuk yang dihasilkan dari kotoran sapi. Kotoran sapi yang dihasilkan dari ternak sapi sangat melimpah, jumlah kotoran yang dihasilkan dari dua ekor sapi setiap hari sebanyak 7,5 kg dan urin 4,3 liter berasal dari pakan 40 kg rumput dan 10 liter air total jumlah kotoran 675 kg selama 3 bulan (Suryadarma, 2012). Pupuk kandang sapi mengandung unsur hara 0,40 % N, 0,20 % P₂O₅ dan 0,10 % K₂O (Latuamury, 2015). Pupuk kandang sapi mempunyai kelebihan

diantara pupuk kandang lainnya pada kadar serat yang tinggi seperti selulosa (kurniadi, 2010).

Pupuk kandang sapi merupakan pupuk lengkap yang mengandung unsur hara makro dan mikro. Secara fisik, pupuk kandang sapi dapat memperbaiki struktur tanah sehingga aerasi di dalam tanah semakin baik, dan juga dapat memperbaiki kemampuan tanah menyimpan air. Secara kimia, pupuk kandang sapi dapat meningkatkan kapasitas tukar kation sehingga hara yang terdapat dalam tanah mudah tersedia, mencegah hilangnya hara akibat proses pencucian, dan mengandung hormon pertumbuhan yang dapat memacu pertumbuhan tanaman (goenadi, 2006). Dosis pada pupuk kandang sapi sangat penting diperhitungkan, karena kebutuhan pupuk pada tanaman satu dengan tanaman lain berbeda-beda. Kekurangan atau kelebihan pupuk akan berakibat tidak baik bagi pertumbuhan suatu tanaman.

Hasil penelitian nurbaiti *et al.* (2017) menyatakan bahwa pemberian perlakuan pupuk kandang sapi dengan dosis 151 g/polybag pada bibit tanaman tebu menunjukkan hasil terbaik bila dibandingkan dengan perlakuan pupuk kandang lainnya. Hasil penelitian ansoruddin *et al.* (2017) menyatakan bahwa pemberian pupuk kandang sapi berpengaruh nyata terhadap terhadap tinggi bibit tanaman gaharu dengan perlakuan terbaik terdapat pada 3 kg/plot

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Respons Pertumbuhan Bibit Kopi Liberika (*Coffea Liberica* W.Bull Ex Hiern.) Terhadap Pemberian Pupuk Kandang Sapi di Polybag”**

1.2. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui respons pertumbuhan bibit kopi liberika terhadap pemberian pupuk kandang sapi di polybag.
2. Mengetahui dosis terbaik pupuk kandang sapi terhadap pertumbuhan bibit kopi liberika di polybag.

1.3. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi, selain itu hasil dari penelitian ini diharapkan mampu membantu pihak-pihak yang membutuhkan informasi terkait pertumbuhan bibit kopi Liberika.

1.4. Hipotesis

1. Respons pertumbuhan bibit kopi liberika dipengaruhi oleh pupuk kandang sapi
2. Terdapat dosis terbaik pupuk kandang sapi yang dapat meningkatkan pertumbuhan bibit kopi liberika di polybag.